
**SEKOLAH TANI SEBAGAI SATU ALTERNATIF TOBACCO
CONTROL MELALUI PETANI TEMBAKAU****Siti Noor Khikmah^{1*} dan Rochiyati Murniningsih²**¹Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Magelang²Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Magelang

*Email: siti.noor.khikmah@unimma.ac.id

ABSTRAK

Sekolah Tani Mandiri Muhammadiyah merupakan salah satu upaya yang dilakukan Muhammadiyah Tobacco Control Center Universitas Muhammadiyah Magelang untuk membantu para petani tembakau dalam rangka mengurangi ketergantungan pada industri rokok. Selain itu, tujuan kegiatan untuk menarik minat masyarakat terutama para pemuda untuk berkiprah dan mengembangkan bidang pertanian, mengingat negara Indonesia merupakan negara agraris. Penyelenggaraan Sekolah Tani Mandiri Muhammadiyah pada saat ini sudah memasuki periode yang kedua. Guna keberlanjutan sekolah tani tersebut, maka perlu dilakukan evaluasi. Metode untuk melakukan evaluasi dengan menggunakan metode partisipatif yaitu sosialisasi, pelatihan dan uji kompetensi. Peserta Sekolah Tani Mandiri Muhammadiyah periode satu dan dua yang semuanya berdomisili di Kabupaten Magelang. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan terlaksana dengan baik dengan tingkat partisipasi petani dalam mengikuti Sekolah Tani Mandiri Muhammadiyah cukup tinggi yang ditunjukkan oleh jumlah kehadiran dan keaktifan selama pelaksanaan kegiatan.

Kata kunci: pelatihan; petani; tembakau; sekolah tani.

1. PENDAHULUAN**A. Latar Belakang**

Salah satu tantangan yang dihadapi sektor pertanian di Indonesia adalah regenerasi petani. BPS telah mencatat bahwa pada bulan Agustus 2019 penduduk yang bekerja pada sektor pertanian turun menjadi 34,58 juta orang atau hanya 27,33% dari total lapangan kerja utama. Angka tersebut menurun sebesar 1,12 juta orang atau 1,46% dari bulan Agustus 2018, (BPS, 2020). Kondisi ini terutama disebabkan oleh persepsi di kalangan para pemuda bahwa petani bukan merupakan pekerjaan yang bergengsi. Petani identik dengan kemiskinan, keterbelakangan, dan kotor. Mereka lebih tertarik bekerja di pabrik atau industri meski dengan gaji yang lebih kecil. Hal tersebut juga didukung oleh para orang tua terutama yang bekerja sebagai petani, yang akan merasa bangga apabila anak-anaknya bisa bekerja di bidang lain.

Pekerjaan petani tidak dapat dibiarkan menghilang dari bumi pertiwi kita, karena petani merupakan sumber utama penyedia pangan bagi kelangsungan hidup bangsa ini. Selain itu terdapat fakta kesejahteraan petani yang makin turun dari tahun ke tahun akibat adanya fluktuasi harga hasil pertanian yang tidak berpihak ke petani, (Gapari, 2021) dan masih ditambah oleh faktor cuaca yang sulit diprediksi. Kesejahteraan petani menjadi persoalan menahun yang seolah tanpa ujung. Masih banyak tantangan di sektor pertanian yang harus dihadapi, diantaranya memastikan ketersediaan pangan nasional masyarakat, dan memperkuat cadangan pangan nasional. Selain itu juga bagaimana meningkatkan kesejahteraan petani dan regenerasi pelaku usaha sektor pertanian.

Kabupaten Magelang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah, yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, salah satunya pertanian tembakau. Kabupaten Magelang dikenal salah satu penghasil produksi tembakau terbesar di Jawa Tengah. Namun tembakau di Magelang mengalami fluktuasi produksi dan harga. Selama 10 tahun-an harga tembakau pernah mengalami trend turun dan pada tahun 2020 sebagai harga terburuk selama 10 tahun terakhir. Disamping itu minat petani untuk menanam tembakau di masa pandemi saat itu makin menurun. Hal itu ditandai dengan luas areal tembakau merosot drastis yaitu tahun 2019 seluas 5 ha dari tahun 2020 seluas 5,39 ha sedangkan tahun 2022 menjadi 2,98 ha, (BPS, 2022) karena melakukan alih tanam. Peralihan minat tanam ini semestinya dinilai bagus karena petani terbukti mau mengikuti arahan pemerintah untuk beralih menanam tanaman pangan. Namun akibat pandemi, lalu lintas kendaraan non bahan pangan dari sejumlah daerah dibatasi. Sejak awal tahun harga hasil pertanian selalu tidak sesuai harapan petani, bahkan untuk harga sayuran selalu di bawah ongkos produksi. Selama ini petani selalu menanggung kerugian yang cukup banyak, akibatnya petani komoditi non tembakau pun menghadapi hal yang sama seperti tembakau – penuh ketidakpastian harga.

Namun, ada tantangan yang perlu diatasi dalam melakukan diversifikasi usaha tani. Salah satunya adalah kurangnya akses petani terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang diperlukan untuk mengelola berbagai jenis usaha tani. Pelatihan, pendampingan teknis, dan pendanaan yang memadai sangat penting dalam membantu petani dalam mengembangkan dan mengelola usaha tani yang beragam, (Hidayat, 2023). Disamping itu, petani di daerah sering menghadapi tantangan dalam meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu, transformasi pertanian diperlukan untuk mengatasi masalah petani. Salah satu aspek penting dalam transformasi pertanian adalah melakukan diversifikasi tanaman, sebagai usaha alternatif untuk peningkatan kesejahteraan petani, yang telah terbukti menjadi solusi yang efektif bagi petani. Fakta bahwa sampai saat ini petani tembakau selalu ada dalam pihak yang dirugikan, sehingga harus terus mengembangkan diversifikasi produk pertanian. Melalui diversifikasi pertanian, petani dapat melakukan budidaya berbagai komoditas terutama bahan pangan yang sesuai dengan kondisi wilayah masing-masing menuju peningkatan kesejahteraan yang maksimal dan dapat. Diversifikasi pangan adalah upaya peningkatan ketersediaan dan konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan berbasis pada potensi sumber daya local, (Hidayat, 2023).

Kegiatan Sekolah Tani Mandiri Muhammadiyah-MTCC Unimma memprioritaskan pada diversifikasi pertanian, agar ketergantungan kepada satu komoditas khususnya pada tembakau semakin menurun. Diharapkan, petani dapat melakukan budidaya berbagai komoditas terutama bahan pangan yang sesuai dengan kondisi wilayah masing-masing sebagai upaya peningkatan kesejahteraan mereka. Sekaligus program ini berkontribusi besar pada upaya perwujudan ketahanan pangan nasional.

Persoalan yang dihadapi petani yaitu kurang minat para petani khususnya pemuda untuk berkiprah di bidang pertanian dan kesejahteraan para petani tembakau rendah serta belum melakukan diversifikasi tanaman selain tembakau dengan baik. Oleh karena itu Universitas Muhammadiyah Magelang melalui MTCC melakukan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat dengan menyelenggarakan Sekolah Tani Mandiri. Sekolah Tani Mandiri dilaksanakan dengan berbagai tahap dan materi. Tujuan dan manfaat kegiatan sekolah tani mandiri antara lain:

- a. Memperluas pengetahuan dan wawasan petani khususnya petani muda untuk melakukan diversifikasi pertanian dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan nasional yang berkelanjutan.
- b. Memotivasi para pemuda untuk menekuni bidang pertanian guna mendukung kedaulatan pertanian.
- c. Menginformasikan kepada para petani khususnya petani tembakau tentang pemanfaatan DBHCHT untuk pengembangan usaha pertanian sesuai dengan kebijakan terbaru PMK Nomor 206/PMK.07/2020 tentang Penggunaan, Pemanfaatan, dan Evaluasi Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau
- d. Meningkatkan dan menguatkan modal intelektual, modal institusional, dan modal material petani muda.
- e. Memfasilitasi petani tembakau dalam mengembangkan pertanian yang sudah digeluti berbasis konsep *natural farming* untuk mewujudkan kedaulatan pertanian.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pelatihan ini menggunakan metode pendekatan partisipatif. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua tahapan yaitu pemaparan materi dan praktik. Metode pelaksanaan dengan pemberian materi dan dilanjutkan dengan pelatihan langsung di lapangan. Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan diawali dengan pemaparan materi dengan ceramah, praktik dan uji kompetensi. Sekolah tani dilaksanakan beberapa tahap dari berbagai praktisi dan pakar di bidang pertanian. Tahapan kegiatan sekolah tani mandiri berupa:

- a. Sosialisasi
Sosialisasi ini dilakukan diwujudkan dalam sekali pertemuan, dengan tujuan memberikan motivasi dan pemahaman tentang sekolah tani mandiri.
- b. Pelatihan
Pelatihan ini dilakukan praktik langsung dengan tujuan memberikan pemahaman mengenai pentingnya diversifikasi tanaman, pentingnya pemasaran dan pentingnya peningkatan pendapatan.

c. Uji kompetensi

Pertemuan akhir dengan dilakukan uji kompetensi ke peserta untuk mendapatkan sertifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa sekolah tani mandiri dilakukan dengan tahapan berikut

1. Sosialisasi.

Kegiatan pertama sekolah tani mandiri yang dilaksanakan di SMK 2 Muhammadiyah Mertoyudan, Kabupaten Magelang dilakukan sosialisasi kepada masyarakat khususnya petani di Kabupaten Magelang. Kegiatan ini disosialisasikan ke semua anggota Forum Petani Multikultur Indonesia yang terdiri dari berbagai petani di Kabupaten Magelang. Kegiatan PPM tahun 2022, diawali dengan pembukaan oleh panitia dan sosialisasi program kerja yang dilaksanakan di SMK 2 Muhammadiyah Mertoyudan, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang. Kegiatan ini dilaksanakan mulai pukul 08.00-15.00 WIB.

2. Pelatihan.

Pelatihan dilaksanakan sebanyak 6 (enam) kali pertemuan.

a. Pertemuan pertama

Kegiatan pelatihan pertama sekolah tani mandiri dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2022. Dengan topik “budidaya ikan konsumsi-pembesaran ikan lele”. Pemateri disampaikan oleh Ibu Aliyah Pengajar SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan. Kegiatan diikuti sebanyak 30 peserta dari berbagai kecamatan di Kabupaten Magelang, yang terdiri dari perwakilan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) di beberapa kecamatan, perwakilan Forum Petani Multikultur Indonesia (FPMI) dan wakil masyarakat umum. Cara budidaya ikan lele bagi pemula memulai dengan mempersiapkan kolam terpal atau semen, wadah ikan lele bisa di bak fiber, terpal dengan ukuran yang disesuaikan. Kegiatan pelatihan budidaya ikan lele dapat dilihat pada Gambar 1.





Gambar 1. Kegiatan pelatihan peternakan ikan lele

b. Pertemuan kedua

Kegiatan pelatihan pertemuan ke dua Sekolah Tani Mandiri Muhammadiyah dengan topik *herbal farming*. Instruktur pelatihan berasal dari anggota Forum Petani Multikultur Indonesia (FPMI) yaitu Bapak Gunawan EP, SP. Kegiatan Sekolah Tani Mandiri temu ke 2 dilaksanakan pada hari Jumat, 21 Januari 2022. Kegiatan diikuti sebanyak 30 peserta dari berbagai kecamatan di Kabupaten Magelang, yang terdiri dari perwakilan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) di beberapa kecamatan, perwakilan Forum Petani Multikultur Indonesia (FPMI) dan wakil masyarakat umum. Tujuan pelatihan ini memperkenalkan tanaman obat sebagai tanaman obat asli Indonesia, dan penuksesan program pemerintah tentang saintifikasi jamu guna meningkatkan kesehatan dan peningkatan pendapatan masyarakat. *Outcome* dari pelatihan ini diharapkan dapat membantu peningkatan kapasitas sumber daya manusia, meningkatkan serapan pasar, meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani tembakau melalui agribisnis dan agroindustri berbasis budidaya tanaman obat. Kegiatan pertemuan kedua dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan budidaya tanaman obat

c. Pertemuan ketiga

Kegiatan pelatihan pertemuan ke 3 dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 28 Januari 2022. Kegiatan mengambil topik “tanaman hias menuju kemandirian petani”. Budidaya tanaman hias yang dipilih adalah anggrek dan aglonema. Anggrek merupakan salah satu tanaman hias terbaik, primadona dari seluruh tanaman hias di negeri ini di Indonesia. Anggrek berpeluang besar untuk dikembangkan secara komersil karena prospek bisnis tanaman hias bunga anggrek dinilai menjanjikan. Peserta yang mengikuti sebanyak 30 peserta. Instruktur pelatihan kali ini dari SMK Muhammadiyah 2 selaku mitra utama dari MTCC Unimma. *Outcome* dari pelatihan ini diharapkan bisa membantu peningkatan kapasitas sumberdaya manusia, meningkatkan serapan pasar, meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani tembakau melalui agribisnis tanaman hias. Kegiatan pelatihan tanaman has dapat dilihat pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Kegiatan pelatihan tanaman hias

d. Pertemuan keempat

Kegiatan sekolah tani mandiri pertemuan ke 4 dilaksanakan di hari Jumat, 4 Pebruari 2022. Pemateri adalah ketua FPPI yaitu Bapak Istanto, yang juga selaku petani ubi jalar. Topik yang diambil adalah budidaya pangan ubi jalar sebagai komoditas prospektif menuju kemandirian petani. Potensi ekonomi dan sosial ubi jalar cukup tinggi, antara lain sebagai bahan pangan yang sangkil (efisien) pada masa mendatang, bahan pakan ternak, dan bahan baku berbagai industri. Ubi jalar memiliki potensi pengolahan dengan inovasi teknologi sekitar 13 jenis produk turunan. Umbinya bisa diolah menjadi pasta macaroni, dibuat menjadi tepung yang menjadi bahan dasar pembuatan snackbar, bihun, kue basah, kue kering, mie dan roti. Daunnya dapat dibuat sayur dan pakan ternak. Selain itu, ubi jalar memiliki kandungan serat dan tidak berlemak, sangat cocok untuk masyarakat yang sedang proses menurunkan berat badan. Kegiatan pelatihan diikuti 30 peserta dari berbagai kecamatan di Kabupaten Magelang. Kegiatan pelatihan budidaya pangan dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan pelatihan budidaya non pangan

e. Pertemuan ke lima

Kegiatan pelatihan sekolah tani mandiri pertemuan ke 5 dilaksanakan pada tanggal 08 Maret 2022. Kegiatan ini mengambil topik “Kebijakan Politik Pertanian”. Pemateri adalah Bapak Fauzi Noor, SP dari *The Union*. Petani harus memahami kebijakan-kebijakan pertanian, antara lain terkait alokasi Dana Bagi Hasil (DBH) dari Cukai Hasil Tembakau (CHT). Tahun 2022 ini, Pemerintah Pusat memberikan dukungan kepada Pemerintah Daerah untuk meningkatkan kesejahteraan para petani atau buruh tani tembakau dan buruh rokok. Dukungan tersebut diberikan dalam bentuk kebijakan yang lebih fleksibilitas kepada daerah untuk mengatur DBHCHT. Perubahan-perubahan kebijakan pertanian ini semestinya harus dipahami petani, mereka harus melek kebijakan pertanian. Petani sebagai lahan implementasi perubahan kebijakan, sudah semestinya tidak lagi menjadi obyek, melainkan harus berperan sebagai “subyek” agar bisa terus maju dan mandiri. Kegiatan pelatihan diikuti 30 peserta dari berbagai kecamatan di Kabupaten Magelang. Kegiatan pelatihan dapat dilihat oada Gambar 5.



Gambar 5. Kegiatan pelatihan tentang kebijakan politik pertanian

- f. Pelatihan ke enam merupakan sekolah tani mandiri untuk milenial dengan tema “Mewujudkan Ketahanan Pangan melalui Peran Peternak Mileneal”. Acara dilaksanakan di kampus 2 UNIMMA pada hari Jumat, 05 Januari 2023 dan di lanjutkan di Tempursari, Candimulyo pada hari Sabtu 06 Januari 2023. Kegiatan dihadiri 46 petani mileneal yang berasal dari tujuh kecamatan di Kabupaten Magelang, yaitu Kecamatan Secang, Tegalrejo, Candimulyo, Pakis, Sawangan, Windusari dan Kajoran. Sasaran dari sekolah tani ini adalah para milenial dengan rentang usia 13 - 40 tahun, karena ada masalah di regenerasi petani peternak. Sekarang ini petani kita hampir sebagian besar ada di atas 50 tahun. Terdapat enam narasumber dari akademisi dan praktisi meliputi Mohammad Haris Septian MPt (Fakultas Peternakan Untid Magelang), Dr Abdullah Ahsan ME (Lembaga Demografi UI), Arya Khoirul Hammam, MBA (MPM PP Muhammadiyah), Sochif Setiawan, ST (Sate Wedus Tempoer), Fauzi Ahmad Noor, SIP (The UNION Indonesia) dan Nugroho Agung Prabowo, MKom (MTCC UNIMMA). Kegiatan pelatihan untuk petani milenial dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Kegiatan pelatihan petani milenial

3. Uji Kompetensi

Uji kompetensi ini dilaksanakan untuk jenis pelatihan budidaya perikanan. Kegiatan ini tidak diikuti oleh semua peserta karena harus dilakukan seleksi berdasarkan hasil pelatihan diantaranya kehadiran dan keaktifan peserta. Adanya uji kompetensi maka peserta memiliki sertifikasi sebagai dasar pengakuan dan legalitas di masyarakat. Kegiatan uji kompetensi dilaksanakan dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Kegiatan uji kompetensi sekolah tani mandiri

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sekolah tani mandiri berjalan dengan lancar dan para peserta mendapatkan pengetahuan mengenai budidaya ikan konsumsi-pembesaran ikan lele, *herbal farming*, tanaman hias menuju kemandirian petani, diversifikasi olahan singkong prospektif ekspor, sebagai usaha alternatif untuk peningkatan kesejahteraan petani dan kebijakan politik petani serta uji kompetensi. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme peserta dalam sesi tanya jawab yang dibagi menjadi dua periode yaitu setelah pemaparan materi dan setelah praktik. Kegiatan Sekolah Tani Mandiri Muhammadiyah ini diselenggarakan selama 6 kali pertemuan yang dilaksanakan setiap hari Jumat mulai tanggal 14, 21, 28 Januari 2022, 4 dan 11 Pebruari 2022 serta 5 - 6 Januari 2023. Pengabdian Pada Masyarakat bekerjasama dengan SMK 2 Muhammadiyah Kabupaten Magelang. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta dari berbagai kecamatan di Kabupaten Magelang. Peserta terdiri dari perwakilan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) beberapa kecamatan, perwakilan Forum Petani Multikultur Indonesia (FPMI) dan wakil masyarakat umum. Kegiatan sekolah tani mandiri mengambil topik budidaya ikan konsumsi-pembesaran ikan lele, *herbal farming*, tanaman hias menuju kemandirian petani, diversifikasi olahan singkong prospektif ekspor, sebagai usaha alternatif untuk peningkatan kesejahteraan petani dan kebijakan politik petani. Sekolah tani mandiri sangat bermanfaat bagi petani khususnya petani yang mengalami kesulitan hidup karena selama ini hanya menanam tembakau yang banyak permasalahan terutama untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi. Sekolah tani mandiri petani dapat memberikan wawasan lebih luas dan keahlian tentang jenis pertanian, perikanan dan peternakan. Kegiatan ini bermanfaat untuk kemitraan usaha dalam jangka panjang yang akan berpotensi meningkatkan kemampuan peserta sehingga dapat terlepas dari kemiskinan serta dapat memberikan tambahan penghasilan bagi keluarga dan berpotensi meningkatkan kesejahteraan bagi keluarga, (Desembrianita et al., 2022). Diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan tindak lanjut berupa pendampingan terhadap peserta sehingga dapat terukur implementasi dari hasil pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2020). *Statistik Indonesia 2020*.
<https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- BPS. (2022). *Statistik Indonesia 2022*.
- Desembrianita, Soelistya, D., Solichah, M., & Putra, T. A. (2022). Peran Fasilitasi dan Pelatihan BUDidaya Ikan Sidat dalam Meningkatkan Skill serta Dampaknya bagi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Kebonmas Gresik. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 4(4), 460–472.
- Gapari, M. Z. (2021). Pengaruh kenaikan harga beras terhadap kesejahteraan petani di desa sukaraja. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(April), 14–26.
- Hidayat, A. (2023). Diversifikasi Usaha Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan ptani dan Ketahanan Pangan Sosial. *OSF Preprints*, 1–11.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55981/brin.918>